

Peran Seni Hadroh dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik Kelas XII di MA Patra Mandiri Palembang

Entin Suwartin¹, Muhammad Riza Fajrul Azhar², Maryamah³, Choirun Niswah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: 25162160008@radenfatah.ac.id

Article History:

Received: 13 Juni 2026

Revised: 26 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

Keywords: seni hadroh, nilai-nilai keislaman, pendidikan Islam, pembentukan karakter, internalisasi nilai, pendidikan menengah.

Abstract: Penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu membangun pengalaman religius dan pembentukan karakter melalui aktivitas budaya yang bermakna. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran seni hadroh sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik kelas XII di MA Patra Mandiri Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi terhadap guru pembina serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan hadroh. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi proses dan bentuk internalisasi nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni hadroh berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan tradisi budaya Islam. Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan hadroh juga memperkuat kesadaran spiritual, identitas keislaman, dan pembentukan karakter. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi seni Islami dalam pendidikan dapat menjadi strategi pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan akhlak mulia. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia seutuhnya, baik dari aspek jasmani maupun rohani, sehingga mampu menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah di muka bumi (Warisno, 2022). Dalam konteks pendidikan modern, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi dalam metode penanaman nilai-nilai keislaman agar lebih menarik dan relevan bagi generasi muda.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui media seni, khususnya seni hadroh. Seni hadroh merupakan bagian dari kesenian Islam yang memadukan unsur musik, syair religi, dan ekspresi spiritual yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan. Dalam praktiknya, hadroh

tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah dan pendidikan yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam (Nur Salamah, Hamidah, 2023). Melalui lantunan shalawat dan syair Islami, peserta didik dapat menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seni hadroh memiliki kontribusi signifikan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian oleh Rismawan dkk. mengungkapkan bahwa internalisasi nilai melalui hadroh mencakup tiga aspek utama, yaitu iman, ibadah, dan akhlak, yang tercermin dalam perilaku disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama peserta didik (Fariz Rismawan, Imam Syafe'i, Agus Susanti, 2026). Selain itu, kegiatan hadroh juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan serta membentuk perilaku sosial yang lebih santun.

Tidak hanya itu, hadroh juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan yang bersifat kolektif dan berkelanjutan. Kegiatan latihan hadroh yang rutin melatih kedisiplinan, kekompakan, serta tanggung jawab individu dalam kelompok (Fariz Rismawan, Imam Syafe'i, Agus Susanti, 2026). Bahkan, dalam konteks pendidikan berbasis budaya, seni hadroh dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan religiositas sekaligus memperkuat identitas keislaman peserta didik (Nuri Yati, 2025).

Di lingkungan madrasah, khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah, peserta didik berada pada fase remaja akhir yang sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu bentuk implementasi strategi tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, yang dapat menjadi wadah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menyenangkan (Zahidi & Santosa, 2017).

MA Patra Mandiri Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki potensi dalam mengembangkan kegiatan seni hadroh sebagai media pembinaan karakter religius peserta didik. Namun, sejauh mana peran seni hadroh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik, khususnya kelas XII, masih perlu dikaji secara mendalam. Hal ini menjadi penting mengingat peserta didik kelas XII berada pada tahap akhir pendidikan menengah yang akan segera memasuki kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran seni hadroh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik kelas XII di MA Patra Mandiri Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis seni, serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik.

LANDASAN TEORI

Seni Hadroh

Pendidikan Seni hadroh merupakan salah satu bentuk kesenian Islam yang berkembang di tengah masyarakat sebagai media dakwah dan ekspresi religius. Hadroh biasanya ditampilkan dalam bentuk musik rebana yang diiringi dengan lantunan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW serta syair-syair bernuansa keislaman. Dalam perspektif budaya Islam, seni hadroh tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral.

Menurut penelitian dalam jurnal pendidikan Islam, seni hadroh memiliki fungsi edukatif karena mengandung pesan-pesan keagamaan yang dapat membentuk sikap religius peserta didik, seperti kecintaan kepada Rasulullah SAW, semangat beribadah, dan perilaku berakhlak mulia (Nur

Salamah, Hamidah, 2023). Selain itu, seni hadroh juga menjadi media komunikasi dakwah yang efektif karena disampaikan melalui pendekatan estetika yang lebih mudah diterima oleh kalangan remaja.

Lebih lanjut, seni hadroh juga memiliki nilai sosial yang tinggi, karena dilakukan secara berkelompok sehingga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab antaranggota. Hal ini menjadikan hadroh tidak hanya sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter.

Nilai-nilai Keislaman

Kearifan Nilai-nilai keislaman adalah prinsip-prinsip hidup yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadis, yang menjadi pedoman dalam berperilaku. Nilai-nilai ini mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian seorang Muslim.

Dalam kajian pendidikan Islam, nilai keislaman sering diklasifikasikan menjadi tiga dimensi utama, yaitu:

1. Nilai Akidah, yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah SWT.
2. Nilai Ibadah, yang berkaitan dengan praktik penghambaan kepada Allah.
3. Nilai Akhlak, yang berkaitan dengan perilaku dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan seni, termasuk hadroh, dapat meningkatkan kesadaran religius peserta didik serta membentuk karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab (Nur Salamah, Hamidah, 2023). Dengan demikian, nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan nyata.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Menurut kajian dalam jurnal pendidikan, pendidikan Islam memiliki tujuan integral, yaitu membentuk manusia yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat (Aisah Azizah, Andi Warisno, Tamyis, 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif agar nilai-nilai Islam dapat tersampaikan secara efektif.

Salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni, seperti hadroh. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta Didik

Modul Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, intelektual, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi (fitrah) yang harus dikembangkan secara optimal.

Peserta didik pada tingkat Madrasah Aliyah, khususnya kelas XII, berada pada fase remaja akhir yang ditandai dengan pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Pada fase ini, mereka sangat membutuhkan bimbingan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual dan moral.

Menurut penelitian dalam jurnal pendidikan, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan, seperti seni hadroh, dapat membantu dalam pembentukan identitas religius serta meningkatkan perilaku sosial yang positif (Zahidi & Santosa, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan non-formal seperti ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan secara holistik.

Seni Hadroh Dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, seni hadroh memiliki peran sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman. Peran tersebut dapat dilihat dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Sebagai media dakwah, melalui syair dan shalawat yang mengandung pesan keislaman.
2. Sebagai sarana pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.
3. Sebagai media peningkatan spiritualitas, melalui penghayatan terhadap nilai-nilai religius.
4. Sebagai sarana pelestarian budaya Islam, khususnya dalam bentuk kesenian tradisional.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan hadroh mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas keagamaan serta membentuk perilaku yang lebih religius dan sosial (Nurhasanah *et al.*, 2025). Dengan demikian, seni hadroh dapat menjadi alternatif strategis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran seni hadroh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan pengalaman subjek secara holistik dalam konteks alami (Sugiyono, 2015).

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Patra Mandiri Palembang. Subjek penelitian meliputi:

- a. Guru atau pembina kegiatan seni hadroh,
- b. Peserta didik kelas XII yang mengikuti kegiatan hadroh,
- c. Pihak sekolah yang terkait, seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan hadroh dan pengetahuan terhadap fokus penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi
Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan seni hadroh, baik saat latihan maupun penampilan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai proses penanaman nilai-nilai keislaman dalam kegiatan tersebut. Observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti melihat fenomena secara langsung (Creswell, 2012).
- b. Wawancara
Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan untuk menggali informasi terkait pengalaman dan pemahaman mereka mengenai peran hadroh dalam pembentukan nilai keislaman. Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan memperoleh data yang bersifat subjektif namun mendalam (Tampubolon, 2023).

- c. Dokumentasi
Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti foto kegiatan, arsip sekolah, serta catatan yang berkaitan dengan kegiatan hadroh. Teknik ini membantu memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015)
3. **Teknik Analisis Data**
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu: (Miles & Huberman, 1994)
 - a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
Proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
 - b. Penyajian Data (*Data Display*)
Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.
 - c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)
Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan data yang telah dianalisis
4. **Keabsahan Data**
Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan (Moleong, 2018). Adapun triangulasi yang digunakan meliputi:
 - a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan,
 - b. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 Dengan triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Modul Ajar

Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Patra Mandiri Palembang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kegiatan seni hadroh memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik kelas XII. Kegiatan hadroh dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari ekstrakurikuler keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek seni, tetapi juga sarat dengan nilai edukatif dan spiritual.

Dalam praktiknya, kegiatan hadroh tidak hanya berfokus pada kemampuan memainkan alat musik rebana dan kekompakan vokal, tetapi juga diiringi dengan pembinaan nilai-nilai keislaman. Setiap latihan biasanya diawali dengan pembacaan doa dan shalawat, serta penjelasan makna dari syair yang dilantunkan. Hal ini menunjukkan bahwa hadroh berfungsi sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembina hadroh, Ibu Izzati, yang menyatakan bahwa:

"Kegiatan hadroh ini bukan sekadar latihan musik, tapi lebih ke pembinaan akhlak. Anak-anak diajak memahami makna shalawat, sehingga mereka tidak hanya melantunkan, tapi juga meresapi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara Langsung Kepada Ibu Izzati, Guru MA Patra Mandiri Plaju, 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa seni hadroh menjadi sarana internalisasi nilai keislaman, khususnya dalam aspek akhlak dan spiritualitas. Peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang bersifat emosional dan reflektif. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa seni hadroh efektif sebagai media pendidikan Islam karena mampu menyampaikan pesan keagamaan melalui pendekatan estetika dan emosional (Rismawan *et al.*, 2022).

Selain itu, kegiatan hadroh juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Dalam setiap latihan, peserta didik dituntut untuk hadir tepat waktu, mengikuti arahan pembina, serta menjaga kekompakan dalam kelompok. Proses ini secara tidak langsung melatih karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Restu yang menyatakan:

"Anak-anak yang ikut hadroh biasanya lebih disiplin dan punya rasa tanggung jawab. Mereka juga belajar kerja sama, karena dalam hadroh itu tidak bisa jalan sendiri, harus kompak." (Wawancara Langsung Kepada Ibu Restu, Guru MA Patra Mandiri Plaju, 2026)

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa kegiatan hadroh memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Nilai kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab berkembang melalui interaksi dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan mampu meningkatkan perilaku sosial dan karakter peserta didik (Cahya & Pratiwi, 2020).

Lebih lanjut, kegiatan hadroh juga memberikan dampak terhadap peningkatan religiusitas peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka mengaku menjadi lebih sering bershalawat, lebih menghargai nilai-nilai Islam, serta lebih menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui hadroh mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Dari sisi pendidikan Islam, temuan ini menunjukkan bahwa seni hadroh dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Pendekatan melalui seni memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung bersifat teoritis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh (Ari, 2019).

Selain sebagai media pendidikan, seni hadroh juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya Islam. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengenal dan melestarikan tradisi seni Islam yang telah berkembang di masyarakat. Dengan demikian, hadroh memiliki peran ganda, yaitu sebagai media pendidikan dan sebagai bagian dari identitas budaya Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa seni hadroh memiliki peran yang komprehensif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aspek religius, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penguatan identitas keislaman. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna, seni hadroh mampu menjadi media pendidikan Islam yang efektif dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa seni hadroh memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik kelas XII di MA Patra Mandiri Palembang. Kegiatan hadroh tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai media pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Melalui kegiatan hadroh, nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak dapat diinternalisasikan secara menyeluruh. Nilai akidah tercermin dari meningkatnya kecintaan peserta didik kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW melalui lantunan shalawat. Nilai ibadah terlihat dari kebiasaan bershalawat dan meningkatnya kesadaran beribadah. Sementara itu, nilai akhlak tampak dalam sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, seni hadroh juga memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial peserta didik. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok mendorong terbentuknya sikap kebersamaan, toleransi, dan kekompakan. Hal ini menunjukkan bahwa hadroh berperan tidak hanya dalam pembinaan spiritual, tetapi juga dalam pengembangan karakter sosial peserta didik.

Dengan demikian, seni hadroh dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendidikan Islam yang efektif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Pendekatan berbasis seni yang menyenangkan dan bermakna mampu membantu peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A., Warisno, A., Tamyis, & S. (2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni hadroh (Studi kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan). *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1(4).
- Ari, M. (2019). Penerapan kebijakan siswa diwajibkan membatik, pemanfaatan batik kreasi siswa sebagai potensi pengembangan budaya di SMP Negeri 1 Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nur Salamah, Hamidah, & M. (2023). Pemanfaatan seni hadrah sebagai media komunikasi dakwah Islam (Studi Pondok Pesantren Al Amalul Khair Kota Palembang). *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v4i1.670>
- Nurhasanah, M., Alfin, K. Z., Idharudin, A. J., Muhammadiyah, S., Ngawi, T., & Bogor, S. A. (2025). Peran seni hadroh dalam meningkatkan keterampilan dan karakter anak di TPA Al-Barokah Nglantung Bangunrejo. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 138–149. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v5i1.1222>
- Rismawan, F., Syafe'i, I., Susanti, A., & M. M. (2026). Kesenian hadroh: Media penanaman nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak remaja. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.51878/educational.v6i1.9229>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tampubolon, M. (2023). Metode penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.
- Warisno, A. (2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni hadroh (Studi kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan). *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1(4), 42–49.
- Yati, N., & N. (2025). Peran kesenian Islami Melayu dalam pengembangan sikap religius peserta didik di Ma'had Tahfidz Vokasional Aman Bistari Selangor Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35629>
- Zahidi, A., & Santosa, S. (2017). Ekstrakurikuler hadroh di MI Ma'arif Giriloyo 1. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i1.112>